

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membahas mengenai pengembangan kurikulum. Sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan, terutama pelaksana kurikulum, mampu melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Kurikulum dan Pendidikan bagaikan dua keping uang, antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tak bisa terpisahkan.¹

Pendidikan, sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan. Dengan begitu, pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Di sinilah, pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Sehingga mampu memenuhi

¹ <http://kampus.okezone.com/read/2013/01/07/373/742518/kurikulum-2013>

<http://kompas.com>

tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara dan bangsa.²

Sekolah, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan sosial yang lebih luas. Artinya, sekolah itu harus mampu mendukung terhadap kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Dalam pendidikan sekolah, pelaksanaan pendidikan diatur secara bertahap atau mempunyai tingkatan tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Masing-masing tingkatan itu mempunyai tujuan yang dikenal dengan tujuan institusional atau tujuan kelembagaan, yakni tujuan yang harus dicapai oleh setiap jenjang lembaga pendidikan sekolah. Semua tujuan institusi tersebut merupakan penunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional.³

Saat ini pemerintah melalui Kemendikbud mengamanatkan kepada seluruh institusional kelembagaan pendidikan untuk menerapkan pendidikan berbasis karakter, Dewasa ini berkembang tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter

² <http://kampus.okezone.com/read/2013/01/07/373/742518/kurikulum-2013>

³ <http://sawali.infome.ncermati-draft-uji-publik-kurikulum-2013>

bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda.⁴

Pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berbasis karakter; dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (inherent), bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik, guna meminimalisir tingkat kriminalitas yang tak jarang lagi hal ini terjadi pada anak bangsa yang tergolong masih remaja. Usaha pemerintah ini terbukti dengan merancang munculnya “*Kurikulum 2013*” yang saat ini masih menjadi bahan uji coba public akan kelayakan kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 ditandai dengan perubahan penekanan fokus pembelajaran. Berbeda dengan KTSP yang mengutamakan pada kognitif atau kemampuan akademik. Kurikulum 2013 menyoroti unsur spiritual atau aspek afektif sebagai kompetensi inti atau kompetensi utama yang harus dicapai setelah proses belajar mengajar. Kompetensi di ranah kognitif menjadi kompetensi inti ketiga, setelah spritual dan

⁴<http://adibazhamutiara.blogspot.com/2011/03/hakikat-fungsi-dan-proses-pengembangan.html>

sosial/sikap. Sementara, keterampilan atau aspek psikomotorik menjadi kompetensi keempat yang harus dicapai.⁵

Sesuai tema pengembangan kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Diakui dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21, kini memang telah terjadi pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran. Inilah yang diantisipasi pada kurikulum 2013.⁶



⁵ <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-2>

⁶ ibid

Skema 2. Dampak Pengembangan Kurikulum 2013		
No.	Entitas Pendidikan	Perubahan yang Diharapkan
1	Peserta Didik	Lebih produktif, kreatif, inovatif, afektif
2	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Lebih bergairah dalam mengajar Lebih mudah dalam memenuhi ketentuan 24 jam per minggu
3	Manajemen Satuan Pendidikan	Lebih mengedepankan layanan pembelajaran termasuk bimbingan dan penyuluhan Antisipasi atas semaraknya variasi kegiatan pembelajaran
4	Negara dan Bangsa	Meningkatkan reputasi internasional dalam bidang pendidikan Meningkatkan daya saing Berkembangnya Peradaban Bangsa
5	Masyarakat Umum	Memperoleh lulusan sekolah yang kompeten Kebutuhan pendidikan dapat dipenuhi oleh sekolah Dapat meningkatkan kesejahteraannya

Untuk itu terlaksananya kurikulum 2013, peran guru sangat berperan aktif dalam pengembangannya, hal yang harus dimiliki yaitu:

1. Pertama, kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar .
Didalamnya terkait dengan metodologi pembelajaran.
2. Kompetensi akademik (keilmuan), ini juga penting, karena guru sesungguhnya memiliki tugas untuk bisa mencerdaskan peserta didik dengan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya, jika guru hanya menguasai metode penyampaianya tanpa kemampuan akademik yang menjadi tugas utamanya, maka peserta didik tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan apa-apa.
3. Kompetensi sosial. Guru harus juga bisa dipastikan memiliki kompetensi sosial, karena ia tidak hanya dituntut cerdas dan bisa menyampaikan materi keilmuannya dengan baik, tapi juga dituntut untuk secara sosial memiliki kompetensi yang memadai. Apa jadinya

seorang guru yang asosial, baik terhadap teman sejawat, peserta didik maupun lingkungannya.

4. Kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Pada diri gurulah sesungguhnya terdapat teladan, yang diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didiknya.

Sesuatu yang baru meskipun akan menghasilkan memiliki tujuan yang mulia awalnya pasti menuai kontroversi, yang mana hal ini merupakan salah satu dari beberapa problem yang terjadi dalam implementasi Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum, di mana pun, sebetulnya hampir sama, selalu membutuhkan penyesuaian pola pikir para pemangku kepentingan (*stake holder*).

Demikian pula yang terjadi pada Kurikulum 2013 ini, ia hanya mungkin sukses bila ada perubahan paradigma atau lebih tepatnya *mindset* para guru dalam proses pembelajaran. Hal itu mengingat substansi perubahan dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 ini adalah perubahan proses pembelajaran, dari pola pembelajaran ala bank, yaitu guru menulis di papan tulis dan murid mencatat di buku serta guru menerangkan--sedangkan murid mendengarkan--menjadi proses pembelajaran yang lebih mengedepankan murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengekspresikannya.

Proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif tersebut hanya mungkin terwujud bila *mindset* guru telah berubah. Mereka tidak lagi memiliki *mindset* bahwa mengajar harus di dalam kelas dan menghadap ke papan tulis. Mengajar bisa dilakukan di perpustakaan, kebun, tanah lapang, atau juga di sungai. Media pembelajaran pun tidak harus buku, alat peraga, atau komputer. Tanam-tanaman dan pohon di kebun, sungai, dan sejenisnya juga dapat menjadi media pembelajaran.

Mengubah *mindset* guru seperti itu tidak mudah, karena sudah berpuluh tahun guru mengajar dengan model ala bank. Tidak mudah bila tiba-tiba guru harus berubah menjadi seorang fasilitator dan motivator. Mengubah *mindset* guru itulah pekerjaan rumah tersendiri bagi Kemendikbud dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Kegagalan mengubah *mindset* guru akan menjadi sumber kegagalan implementasi Kurikulum 2013. Persoalannya adalah perubahan *mindset* guru tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, melainkan butuh waktu bertahun-tahun, padahal Kurikulum 2013 itu harus dilaksanakan dalam waktu secepatnya. Komprominya adalah persoalan teknis dilatihkan dalam waktu satu minggu, tapi perubahan *mindset* harus dilakukan terus-menerus dengan cara mendorong guru untuk terus belajar.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di MAN Rejoso pada tahun ajaran 2014/2015 untuk kelas X mengacu pada Kurikulum 2013 dengan memberi alokasi waktu masing – masing sebanyak 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) per minggu. Kondisi ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kurang berhasilnya pembelajaran pendidikan agama di sekolah umum jika guru PAI tidak mampu melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena waktu dua jam pelajaran per minggu merupakan waktu yang sangat singkat untuk melakukan pembelajaran. Namun di MAN Rejoso hal yang demikian tidak perlu di khawatirkan, karena di MAN rejoso yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum sudah ada tambahan mata pelajaran kepesantrenan yang sangat mendukung dalam penguasaan pembelajaran PAI, mata pelajaran kepesantrenan itu meliputi tajwid alqur'an dengan menggunakan kitab *jazariyah* dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per minggu bisa memberi tambahan wawasan pada mata pelajaran Alqur'an Hadits, aqidah akhlaq diniyah dengan menggunakan kitab *ta'limul muta'allim* dan *jawahirul kalamiyah* dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per minggu bisa memberi tambahan wawasan pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, fiqih praktek ibadah dengan menggunakan kitab *Tadzhib* dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per minggu bisa memberi tambahan wawasan pada mata pelajaran Fiqih.

Dengan adanya tambahan kurikulum kepesantrenan di MAN Rejoso, pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 sangat terbantu dan dapat berjalan dengan optimal dalam segi kuantitas dan kualitasnya, namun dari segi sarana prasarana dan kesiapan tenaga pendidik yang masih sangat minim dalam mengikuti diklat kurikulum 2013 hal ini juga merupakan suatu kendala yang sangat serius. Dengan melihat kondisi yang sangat positif ini dengan berbagai kekurangannya guru agama dituntut untuk bisa aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran maksudnya guru mampu melakukan interaksi dengan siswa serta mampu menumbuhkan motivasi pada diri siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu guru tidak sekedar menyampaikan materi (*transfer of knowledge*) semata, akan tetapi diharapkan bisa menumbuhkan kesadaran terhadap siswa tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan penanaman sikap dan perilaku yang terpuji serta bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ajaran agama. Dengan melihat kondisi di atas sehubungan dengan dilaksanakannya Kurikulum 2013, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Rejoso.

Penulis memilih tempat penelitian di MAN Rejoso karena madrasah tersebut merupakan madrasah negeri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum sekaligus menjadi dambaan

bagi lulusan Mts/MtsN dan SMP/SMPN yang ingin melanjutkan pendidikannya ke MAN. Keberhasilan proses pendidikan di MAN Rejoso ini antara lain diindikasikan dengan banyaknya alumni yang diterima di PTN dan PTS favorit. Di samping itu MAN Rejoso adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) merupakan sekolah yang memenuhi standar prestasi dan standar pengelolaan minimal seperti yang telah ditetapkan BSNP. Sekolah Standar Nasional merupakan program unggulan pemerintah dalam bidang pendidikan dan dikembangkan untuk memberikan jaminan mutu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Penilaian dan penetapan SSN dilakukan pemerintah berdasarkan PP. No. 19 tahun 2005 tentang SNP.⁷

Di samping itu, belum ada peneliti yang memfokuskan penelitiannya pada Kurikulum 2013 utamanya mata pelajaran PAI di MAN Rejoso, dikarenakan kurikulum 2013 di MA baru diberlakukan pada tahun pembelajaran 2014/2015, Kenyataan inilah yang mendorong penulis ingin meneliti bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam konteks Kurikulum 2013 di lembaga pendidikan tingkat Menengah Atas yang cukup baik dari segi sumber daya manusianya dan fasilitas pendidikannya (sarana dan prasarana). Di samping itu apakah pelaksanaannya sudah menggunakan prinsip-prinsip berdasarkan teori-teori yang ada/belum, dan problematika apa sajakah

⁷ E.Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi, Konsep, Karakteristik Implementasi dan Inovasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.55

yang muncul serta bagaimana usaha penanggulangannya. Hal yang demikian menurut penulis perlu dikaji lebih mendalam, sehingga dalam kenyataan akan bisa menambah khasanah keilmuan bagi para pemerhati dan para praktisi pendidikan, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, maka pokok persoalan yang akan menjadi tema sentral dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI jurusan Ilmu- ilmu Keagamaan di MAN Rejoso ?
2. Apa saja problematika Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI jurusan Ilmu- ilmu Keagamaan di MAN Rejoso ?
3. Mengapa problematika itu terjadi dan bagaimana solusinya ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan kegiatan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran jurusan Ilmu- ilmu Keagamaan PAI di MAN Rejoso.
- b. Untuk mendeskripsikan problematika implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI jurusan Ilmu- ilmu Keagamaan di MAN Rejoso

- c. Untuk mendeskripsikan sebab munculnya problematika dan solusi dari problematika implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI jurusan Ilmu- ilmu Keagamaan di MAN Rejoso

2. Adapun manfaat dari penelitian adalah :

- a. Untuk memberikan informasi akademis bagi pengembangan kurikulum dalam rangka peningkatan dan penyempurnaan kegiatan belajar mengajar PAI dengan menggunakan Kurikulum 2013
- b. Untuk memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan tentang berbagai upaya – upaya yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum 2013 kepada pihak-pihak yang terkait dengan MAN Rejoso.

E. Penelitian Terdahulu

Implementasi Kurikulum 2013 sudah diberlakukan selama kurang lebih satu semester menggantikan KTSP yang baru diberlakukan selama enam tahun karena dianggap “gagal”. Karena merupakan kurikulum yang baru dilaksanakan maka masih sedikit peneliti yang membahas atau meneliti tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 ini.

Hasil penelitian yang penulis temukan tentang Kurikulum 2013 adalah penelitian saudara Yuni nafsiyah yang berjudul **implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan**

budi pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates (Thesis,UIN Sunan Kalijaga, 2014),dalam thesis ini membahas tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates dan upaya –upaya yang dilakukan pendidik dan pihak sekolah dalam pengimplementasiannya, dalam thesis ini dijelaskan bahwa PAI dan Budi pekerti yang mana pada KTSP mendapat porsi 2 Jam Pelajaran perminggu ,sedang pada Kurikulum 2013 ini mendapat 3 Jam pelajaran perminggu,adapun upaya yang dilakukan pendidik dan pihak sekolah adalah dalam menyiapkan sarana dan prasarana juga diimbangi dengan kesiapan tenaga pendidik dengan mengikutsertakannya dalam workshop serta diklat kurikulum 2013. Penulis dalam thsis ini menyimpulkan bahwa dengan implementasi kurikulum 2013 pelajaran PAI dan budi pekerti mendapat respon yang positif dari pendidik dan peserta didik, namun karena ini adalah kurikulum baru tentu tidak akan lepas dari berbagai kekurangan, diantaranya adalah kurang siapnya sarana dan prasana dari sekolah dan juga masih kurangnya kesiapan tenaga pendidik pendidik, sehingga implementasi kurikulum 2013 belum bisa berjalan secara optimal.

Dan penelitian saudara maghfiroh ngabalin yang berjudul **Persepsi dan Upaya Guru PAI dalam implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara** (Thesis, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2014),dalam thesis ini membahas tentang persepsi guru PAI tentang pemahaman pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013

guru PAI yang masih sangat kurang, yang mana disamping masih sangat kurang juga di masyarakat pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 juga masih menimbulkan kontroversi dalam hal ini guru PAI juga selaku bagian dari masyarakat. Thesis ini juga membahas masih kurangnya kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dan upaya – upaya apa saja yang dilakukan untuk membangun persepsi yang positif terhadap guru PAI dalam rangka implementasi Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, penulis dalam thesis tersebut membuat kesimpulan bahwa untuk merealisasikan judul thesis tersebut maka perlu untuk mensosialisasikan tentang kurikulum 2013 dengan menggunakan berbagai media serta mengoptimalkan sarana prasarana sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peserta didik.

Dan sejauh pengamatan penulis, belum ada pembahasan dan penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI khusus pada Madrasah Aliyah, Ini disebabkan Kurikulum 2013 baru diperkenalkan dan sekaligus diberlakukan tahun pelajaran 2013/2014 (khususnya bagi sekolah yang sudah melakukan uji coba Kurikulum 2013), dan untuk madrasah baru diberlakukan pada tahun 2014/2015, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan kajian penelitian tentang hal tersebut dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dan problematikanya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Man Rejoso.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama, pendahuluan. Pada bagian ini dibahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang landasan teori. Bab ini berisi 5 sub bab, sub bab pertama tentang Implementasi kurikulum, Sub bab kedua tentang kurikulum 2013, Sub bab ketiga tentang problematika implementasi kurikulum 2013, Sub bab keempat Pendidikan Agama Islam, dan Sub bab kelima kunci sukses Kurikulum 2013

Bab ketiga, tentang metode penelitian, pada bab ini berisi tentang desain penelitian, metode penentuan sampel atau subyek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab keempat, implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari empat sub bab, yaitu: sub bab pertama implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam, terdiri dari: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian dan sub bab kedua tentang problematika implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam, meliputi: problematika guru, problematika siswa dan problematika sarana pembelajaran. dan sub bab ketiga tentang sebab munculnya problem serta solusinya. dan sub bab keempat tentang analisis SWOT terhadap implementasi kurikulum 2013 dan problematikanya serta solusinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MAN Rejoso

yang terdiri dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).

Bab kelima, adalah penutup, berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas keseluruhan hasil penelitian, diakhiri dengan saran-saran dan penutup.